

**PENINGKATAN PENGETAHUAN
KELUARGA DALAM MENURUNKAN
KECEMASAN ORANGTUA DALAM
MEMPERSIAPKAN SEKOLAH ANAK DI
MASA NEW NORMAL COVID-19**

Andra Saferi Wijaya^{1*}, Agung Riyadi²

^{1,2})Program Studi Keperawatan
Program Sarjana Terapan, Poltekkes
Kemenkes Bengkulu

***Article history**

Received : 08 November 2021

Revised : 12 November 2021

Accepted : 10 Desember 2021

***Corresponding author**

Andra Saferi Wijaya

Email :

andrasaferi@poltekkesbengkulu.ac.id

Abstrak

Penyebaran Virus Covid-19 menyebabkan banyaknya perubahan pada berbagai sektor kegiatan masyarakat termasuk pada sektor pendidikan. Anak sekolah harus beradaptasi untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dari rumah. Hal ini tentu berdampak pada proses belajar mengajar selama ini. Seiring dengan penurunan kasus terkonfirmasi Covid-19 dan perubahan Level di beberapa daerah di Indonesia, pembelajaran tatap muka pada anak sekolah mulai dilaksanakan. Hasil wawancara yang dilakukan pada orang tua yang anaknya akan sekolah mengatakan ada perasaan senang karena anak sudah mulai kembali sekolah, tetapi tidak sedikit yang mengatakan cemas karena Covid-19 belum seluruhnya selesai. Mereka takut anak mereka tertular saat di sekolah dan dapat menularkan pada keluarga di rumah. Upaya sosialisasi dan penyuluhan telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Puskesmas namun orang tua masih khawatir dengan kondisi anak yang sekolah saat ini. Pendekatan pendidikan kesehatan pada keluarga dapat dilakukan agar orang tua mengetahui kondisi sekolah dan penyelenggaraan pendidikan yang aman pada new normal.

Kata Kunci: Anak Sekolah, Covid-19, Pengetahuan, New Normal,

Abstract

The spread of the Covid-19 virus has caused many changes in various sectors of community activity, including the education sector. School children must adapt to carry out online learning from home. This certainly has an impact on the teaching and learning process so far. Along with the decline in confirmed cases of Covid-19 and changes in levels in several regions in Indonesia, face-to-face learning for school children has begun to be implemented. The results of interviews conducted with parents whose children are going to school said that they felt happy because their children had started going back to school, but not a few said they were worried because Covid-19 had not been completely finished. They are afraid that their children will catch it at school and can infect their family at home. Socialization and counseling efforts have been carried out by the Department of Education and Culture and the Puskesmas, but parents are still worried about the condition of their children currently attending school. The approach to health education in the family can be done so that parents know the condition of schools and the implementation of safe education in the new normal.

Keywords: School Children, Covid-19, Knowledge, New Normal

PENDAHULUAN

Kondisi berbagai Negara di Dunia saat ini yang terkena pandemi Covid-19, tentu menimbulkan berbagai dampak segi kehidupan masyarakat. Indonesia merupakan salah satu Negara yang terpapar pademi virus Corona yang cukup parah, hal ini terlihat dari tingginya angka kematian akibat Covid-19. Data dari Kementerian kesehatan menyebutkan jumlah kumulatif nasional tercatat 4.116.890 kasus terkonfirmasi, dan total jumlah kematian tercatat 134.930 kasus. Kasus penyebaran Covid-19 ini membawa perubahan dan kebiasaan pada aktivitas masyarakat terutama pada sektor pendidikan. Anak-anak sekolah harus memulai adaptasi untuk proses belajar mengajar dari rumah, dengan segala bentuk kegiatan belajar-mengajarnya yang dilakukan secara daring (online). Namun, seiring dengan penurunan kasus terkonfirmasi Covid-19 pemerintah mengambil kebijakan New Normal di berbagai sektor aktifitas masyarakat, termasuk di bidang pendidikan. Pemerintah mengharapkan masyarakat tetap dapat beraktifitas secara produktif dengan beberapa langkah dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Hasil survey yang dilakukan UNICEF di 34 Provinsi di Indonesia pada bulan Mei – Juni 2020 melalui kana U-report menyebutkan sekita dua pertiga (66,0%) siswa sangat ingi kembalik ke sekolah karena merasa tidak nyaman BDR, dan kebanyakan (87,0%) mereka ingin segera kembali belajar normal di sekolah (Taufik et al., 2021).

New normal pada bidang pendidikan khususnya sekolah, kebijakan new normal merupakan langkah untuk membangkitkan semangat dan produktivitas yang nantinya dapat tetap mengakomodir kebutuhan belajar mengajar secara tatap muka. Beberapa langkah telah dilakukan oleh sekolah untuk mengantisipasi kegiatan belajar mengajar pada masa new normal seperti penyederhanaan kurikulum, pembelajaran secara bergilir, adanya screening, peningkatan cakupan vaksin pada guru dan tenaga pendidik, adanya cek suhu serta menganjurkan anak mematuhi protokol kesehatan selama pembelajaran tatap muka di sekolah.

New Normal adalah perubahan perilaku untuk melanjutkan aktivitas normal, namun dengan diberlakukannya protokol kesehatan untuk mencegah penularan covid19. Selain fasilitas, kita perlu memberikan layanan yang benar-benar aman selama pandemi. Persiapan anak-anak kembali bersekolah di era New Normal juga harus diperhatikan untuk memutus mata rantai dan mencegah penularan Covid 19. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan kesehatan pada orang tua, guru-guru dan kita dapat mempelajari apa saja yang perlu dipersiapkan dan bagaimana anak-anak bersiap-siap untuk kembali ke sekolah. Tujuan dari adalah untuk memberikan gambaran dan pengetahuan tentang kesiapan anak-anak untuk kembali ke sekola di masa new normal.

Proses pembelajaran di bidang pendidikan harus terus berlangsung meski saat ini tengah terjadi pandemic Covid-19, kebijakan pemerintah terhadap pembelajaran daring tetap dilaksanakan agar generasi bangsa tidak ketinggalan pengetahuan, namun nyatanya banyak kendala yang dihadapi sekolah selama system pembelajaran daring di laksanakan. Saat ini pembelajaran tatap muka sudah mulai kembali dilaksanakan di sekolah. Namun beberapa orang tua masih khawatir dan cemas dengan kondisi sekolah. Orang tua takut anaknya tertular virus corona, dan dapat menularkan kepada keluarga di rumah.

Keluarga menjadi unit terkecil dalam lingkup masyarakat yang memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap sesuatu kondisi. Dalam ruang lingkup keluarga terdapat system-sistem yang menyeluruh dalam menjalankan fungsi-fungsinya, karena keluarga merupakan kesatuan yang utuh akan menciptakan dinamisasi dalam berinteraksi, memberikan keputusan dan pemecahan masalah. Jika dalam keluarga mengalami kesulitan keluarga maka akan mempengaruhi system yang terdapat dalam keluarga.

Masih terdapatnya kasus Covid-19 di beberapa daerah menyebabkan keluarga masih cemas jika anak mereka sekolah tatap muka. Kecemasan merupakan suatu respon individu terhadap suatu kejadian hal-hal yang tidak

diiinginkan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari yang dapat terjadi kepada siapapun. Kecemasan juga merupakan salah satu pengalaman subjektif dari individu yang dapat keadaannya emosi tanpa objek yang spesifik.

Dalam sebuah survey yang dilakukan oleh Asosiasi Psikiatri Amerika (APA) terhadap lebih dari 1000 responden orangtua balita, ditemukan terdapat 48% responden mengatakan cemas jika anak-anak mereka tertular penyakit. Sekitar 40% juga mengkhawatirkan akan mengakibatkan penyakit yang sangat serius dan dapat menyebabkan kematian, dan 62% mencemaskan kondisi keluarga terdekat yang dapat tertular. Lebih dari 30% responden mengatakan pandemic Covid-19 ini sangat berdampak serius pada mental mereka. (Kompas, 2020).

Tentunya dengan penyebaran COVID-19 yang begitu cepat, para orang tua sudah dapat mengetahui bahwa dapat kewalahan, sedih dan takut dengan penyebaran virus ini, dan bahwa khawatir tentang keluarga mereka, terutama anak-anak mereka meningkat. Namun, ini tidak memungkiri bahwa hal itu berdampak buruk pada mental anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orang tua yang memiliki anak sekolah di RW 02 Kelurahan Penurunan Kota Bengkulu, mereka mengatakan khawatir dengan adanya penyakit COVID-19 ini apalagi mereka memiliki anak sekolah yang sangat rentan terhadap penyakit ini. Sehingga didapatkan hasil 5 orang mengatakan mereka sangat khawatir dengan adanya COVID-19 ini, 2 orang mengatakan sangat khawatir dengan adanya wabah COVID-19 ini, sehingga mereka masih takut anaknya mengikuti sekolah tatap muka langsung, mereka mengatakan jarang keluar membawa anak mereka, dan 2 orang mengatakan untuk saat ini mereka hanya diam saja dirumah dan membatasi untuk bersosialisasi. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat terutama keluarga sebagai unit terkecil masyarakat terhadap pemahaman mereka pada kondisi Covid-19 saat ini dan bentuk persiapan sekolah dalam menghadapi pembelajaran tatap muka. Tujuannya adalah memberikan gambaran dan pengetahuan tentang kesiapan sekolah untuk kembali mengikuti proses belajar mengajar ke sekolah pada masa new normal. Sehingga dapat memberikan solusi kepada orang tua dan menurunkan kecemasan orang tua dalam menyongsong pembelajaran tatap muka terbatas di masa new normal.

METODE

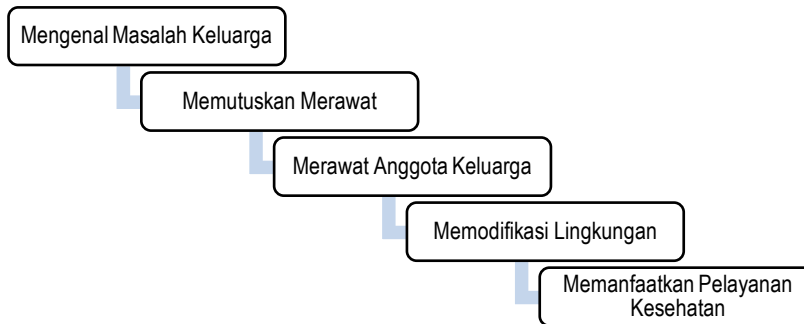
Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran program pengabdian kepada masyarakat adalah 20 keluarga anak sekolah di RW 02 Kelurahan Kuala Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RW 02 Kelurahan Kuala Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu adalah dengan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan keluarga dan menggunakan metode ceramah, dialog dan diskusi. Dengan menggabungkan metode ini, peserta diharapkan menerima lebih dari materi tentang persiapan anak sekolah menghadapi pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa new normal. Kegiatan ini juga dilakukan intervensi keperawatan dalam menurunkan cemas orang tua melalui teknik distraksi dan edukasi.

Langkah kegiatan dimulai dari mengidentifikasi permasalahan masyarakat di wilayah RW 02 Kelurahan Kuala Lempuing, kemudian selanjutnya melakukan tahap keperawatan keluarga mulai dari mengenal masalah, memutuskan merawat, merawat, memodifikasi lingkungan, dan memanfaatkan pelayanan Kesehatan. Pada gambar 1 menjelaskan urutan bagaimana pelaksanaan pengabdian masyarakat sampai hasil.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Peningkatan Pengetahuan Keluarga dalam mempersiapkan anak sekolah di masa new normal

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pendidikan kesehatan dan perawatan keluarga yang dilakukan langsung kepada keluarga yang dilaksanakan selama 1 bulan. Kegiatan diawali dengan pendekatan kepada petugas kesehatan di Puskesmas dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan data pendahuluan, selanjutnya dilakukan wawancara kepada khalayak sasaran untuk mengenal masalah keluarga, dan memutuskan untuk merawat melalui pendidikan kesehatan dan intervensi keperawatan manajemen stress. Kegiatan selanjutnya dilakukan perawatan dengan memberikan pemahaman kepada keluarga tentang kondisi Covid-19, kondisi real persiapan sekolah dalam menyongsong pembelajaran tatap muka, serta modifikasi lingkungan yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah,serta menganjurkan keluarga untuk juga memodifikasi lingkungan rumah agar anak dapat menerapkan protokol kesehatan saat kembali dari kegiatan sekolah. Serta menyarankan memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk vaksinasi dan pemeriksaan kesehatan jika ada masalah kesehatan yang terjadi.

HASIL PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 masih ada dan tidak jelas kapan akan berakhir. Oleh karena itu, pemerintah mendesak masyarakat untuk mempersiapkan cara hidup baru dan akal sehat baru. Kenormalan baru ini sudah diterapkan di banyak bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Selama masa pandemi anak di tuntuk untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah, tetnut menimbulkan banyak dampak seperti menurunnya kualitas pendidikan, dan juga memberikan pengaruh psikis anak dan orangtua. Tentu saja, ada banyak hal yang harus dipersiapkan ketika sekolah dibuka kembali. Materi seminar yang disampaikan adalah tentang kesediaan anak-anak untuk kembali ke masa normal yang baru. Pertama, sekolah harus mengontrol suhu dan menolak masuknya anak-anak yang sakit dan bergejala. Kedua, seluruh orang di lingkungan sekolah wajib memakai masker dan telah divaksin Covid-19. Ada juga batasan jumlah siswa di kelas, dan memberi jarak tempat duduk pada anak sekolah.

Persiapan pembelajaran tatap muka di Indonesia telah dilakukan melalui SKB no.03 tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemic covid-19. Para menteri terkait telah sepakat untuk mengizinkan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran tatap muka juga harus dilaksanakan karena beberapa faktor yaitu ancaman putus sekolah dimana banyak anak selama pembelajaran daring sambil berkerja membantu keuangan keluarga dimanasa pandemic. Selain itu kendala tumbuh kembang pada anak juga menjadi latar belakang pentingnya segera pembelajaran tatap muka. Faktor lain yang menjadi urgensi pembukaan pembelajaran tatap muka adalah tekanan psikososial memungkinkan timbulnya stress pada peserta didik sebagai akibat dari minimnya interaksi dengan lingkungan pendidikan serta tekanan akibat sulitnya penerapan pembelajaran jarak jauh (Nugroho et al., 2020).

Terdapat banyak permasalahan psikososial yang dialami anak usia sekolah selama pembelajaran dari. Banyak tugas mandiri dari sekolah, adanya tuntutan dari orangtua yang menginginkan anaknya cepat faham tanpa adanya pendampingan dari orang tua. Hal ini menyebabkan banyak anak-anak dan orang tua yang mengalami stress, terkadang menangis diam-diam dan murung (Arsy et al., 2021). Fenomena lain yang muncul adalah tertekannya orang tua untuk membeli uang kouta dan hp bagi anak untuk mengikuti pembelajaran daring, sehingga hal ini harus segera di atasi salah satunya dengan pembeajaran tatap muka di sekolah. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat tim pengabdian melakukan manajemen stress bagi orang tua dengan teknik distraksi dan edukasi. Hal ini memiliki dampak positif bagi orang tua.

Persiapan teknis pelaksanaan pembelajaran tatap muka telah dilakukan dengan baik oleh pihak sekolah melalui arahan langsung dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun orang tua juga harus menjadi perhatian, karena orangtua lah yang akan mempersiapkan anaknya untuk sekolah pada masa new normal. Beberapa orang tua belum mengetahui kondisi Covid-19 saat ini, kesiapan yang telah sekolah lakukan dalam menerapkan protokol kesehatan, apa yang harus dilakukan jika anak mengalami gejala seperti Covid-19. Oleh karena itu tim pengabdian mengadakan pendampingan melalui asuhan keperawatan keluarga pada kelaurga dengan tahap perkembangan anak sekolah dengan tujuan agar orang tua mengetahui terkait dengan kesiapan menghadapi sekolah pada masa new normal dan menurunkan kecemasan orang tua jika anak sekolah tatap muka pada masa new normal Covid-19. Kegiatan ini dilakukan pada Tanggal 6-24 September 2021.

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan tahap persiapan yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan ketua RW 02, Ketua RT 06, Ketua RT 07, Ketua RT 08, Ketua RT 09 dan Ketua RT 10, serta petugas Puskesmas Kuala Lempuing. Kegiatan berikutnya melakukan mini survey untuk mengidentifikasi permasalahan di RW 02, serta mengamati factor resiko dan faktor pendukung sebagai potensi masyarakat yang dapat diberdayakan dalam peningkatan derajat kesehatan. Tahapan kegiatan berikutnya dilakukan pengkajian dan pengumpulan data. Hasil pengkajian diperoleh data warga RW 02 terdapat sekitar 250 KK, dengan berbagai latar belakang pendidikan dan sebagian besar merupakan pekerja buruh harian serta nelayan. Hasil pengkajian tentang protokol kesehatan didapatkan gambaran 70% masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

Tahap kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya yaitu memutuskan merawat, tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan kepada keluarga dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang Covid-19, Protokol kesehatan pada anak sekolah, dan persiapan apa saja yang dilakukan untuk anak sekolah dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa new normal. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah penyuluhan yang dilakukan pada orang tua dan tokoh masyarakat yang di kumpulkan pada ruangan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Tim pengabdian memberikan materi penyuluhan tentang persiapan anak sekolah pada masa new normal Covid-19. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 Orang peserta. Sebelum dilakukan penyuluhan tim membagikan kuesioner terkait pengetahuan keluarga tentang Covid-19 dan kuesioner posttest dilakukan setelah selesai pendampingan. Selain itu setelah dilakukan pendidikan kesehatan orang tua juga dilakukan pengukuran kecemasan menggunakan *Hamillton Rating Scale For Anxiety*.

Tahapan ke-empat pendampingan yang dilakukan oleh tim ke rumah khalayak sasaran dalam memodifikasi lingkungan untuk persiapan anak sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan menyediakan peralatan cuci tangan di depan rumah, bekal apa saja yang harus di bawa anak saat sekolah seperti tempat makan sendiri, peralatan tulis sendiri, masker dan handsanitizer. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Limbong et al., 2021) yang menyebutkan bahwa kesiapan dalam kegiatan belajar sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran, banyak hal bisa dipersiapkan pada pembelajaran pada masa new normal ini seperti guru, siswa, orang tua, materi

yang akan diajarkan, pola tatap muka, sarana dan prasarana serta protokol kesehatannya. Orang tua memiliki peran penting dalam kesiapan anak ini. Peran orang tua dapat dilakukan dengan mengedukasi anak mengenai protokol kesehatan, aktivitas apa saja yang harus dihindari selama kegiatan di sekolah, serta menghindari rasa cemas yang berlebihan. Kegiatan berikutnya tim pengabdian juga melakukan intervensi manajemen stress pada orangtua dengan memberikan stimulus pikiran positif agar orang tua dapat tenang selama anak mereka di sekolah.

Kegiatan pendampingan pada keluarga ditanggapi positif oleh orang tua khalayak sasaran. Dengan tanggapan positif tersebut kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan lancar. Pada pelaksanaan orang tua sangat antusias mengikuti materi dan memberikan pertanyaan tentang vaksin menjadi topik pertanyaan yang banyak ditanyakan oleh orang tua, karena mereka belum berani untuk vaksin. Cakupan vaksin pada masyarakat saat ini sudah terpenuhi secara signifikan. Vaksinasi Covid-19 dapat menciptakan *herd immunity* (Kekebalan kelompok). Proses terjadinya kekebalan kelompok di masyarakat dapat menurunkan kasus Covid-19 sehingga untuk pembelajaran tatap muka dapat berlangsung dengan aman dan orangtua tidak perlu cemas lagi (Robiatul Adawiyah, Nur Fajriyatul Isnaini, 2021).

Dengan rencana pembukaan kembali sekolah pembelajaran tatap muka, tentu lembaga pendidikan harus mempersiapkan segala sesuatunya termasuk melaksanakan vaksin kepada guru dan staf pendidik. Selain itu persiapan protokol kesehatan bagia anak sekolah juga harus menjadi perhatian pihak sekolah, terutama dalam hal mengatur tempat duduk, menyediakan tempat cuci tangan dan lamanya jam pembelajaran harus menyesuaikan (Lilawati, 2021). Selain itu pihak sekolah juga perlu menyediakan screening ruting untuk evaluasi pembelajaran tatap muka yang telah dilaksanakan (Shaleh & Anhusadar, 2021).

Tahap kelima yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh keluarga jika ada anggota keluarga yang mengalami kondisi penurunan kesehatan dan untuk memperoleh vaksin. Metode ceramah dan pemutaran video dilakukan pada tahap ini. Tahap kelima ini juga dilakukan pengukuran pengetahuan pada orangtua dengan pertanyaan kuesioner post test. Hasil tingkat pengetahuan orang tua mengalami peningkatan dari yang awalnya 7,6 menjadi 8,80 dengan *P value* 0,028. Hal ini menandakan bahwa edukasi yang telah diberikan kepada orang tua berhasil. Kesiapan orang tua untuk pembelajaran tatap muka juga dapat dilakukan dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di Kota Denpasar yang telah memiliki kesiapan yang cukup baik yaitu 75,24% (Kadek et al., 2021)

Peran orang tua selama anak melakukan pembelajaran secara daring tentu banyak keterbatasan, sehingga dengan di buka kembali pembelajaran tatap muka akan kembali memberikan semangat kepada anak untuk belajar dengan baik, dan memberikan efek positif bagi perkembangan sosialisasi anak. Alasan yang menjadi dasar pembelajaran tatap muka dapat dilakuka kembali juga sudah terpenuhi yaitu telah rampungnya vaksinasi bagi guru dan tenaga kependidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan oleh tim pelaksanaan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RW 02 Kelurahan Kuala Lempuing dapat diambil kesimpulan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan yang awalnya 7,6 menjadi 8,80 dengan *P value* 0,028, program kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menurunkan kecemasan orangtua dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan sampai tidak ada kecemasan. Orang tua tidak lagi khawatir dan cemas jika anak mereka sekolah tatap muka pada masa new normal Covid-19, karena sudah diberikan bekal dan pengetahuan yang benar tentang Covid-19 dan protokol kesehatan.

PUSTAKA

- Arsy, G. R., Listyarini, A. D., & Nyumirah, S. (2021). Pendampingan psikologis orang tua pada anak usia sekolah selama pembelajaran daring. *Cendikia Utama*, 10(2), 161–169.
- Kadek, N., Ariswari, R., & Tirtayani, L. A. (2021). *Survei Kesiapan Orang Tua dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Daring*. 9, 89–98.
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Limbong, O. P., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 37–45. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3265>
- Nugroho, M. M., Syamsuar, A., Syamsuar, A., Yunaryo, H. M. A., Pramesti, L. A., Nurrudin, M., Darmamulia, M. A., Fasya, R. A., Haniffah, S. H., Gaol, S. I. P. L., & Ernawati, E. (2020). Analisis Kesiapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Di Indonesia Pada Tahun 2021. *Journal Publicuho*, 3(4), 523. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i4.15522>
- Robiatul Adawiyah, Nur Fajriyatul Isnaini, U. H. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158–2167. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>
- Taufik, O. A., Basri, H. H., & Sumarni. (2021). *Implentasi Belajar Dari Rumah dan Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka*. 19(2), 112–126.



**JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PUSAT UNGGULAN IPTEK
PENANGGULANGAN STUNTING BERBASIS KESEHATAN IBU DAN ANAK**
VOLUME. I NOMOR. 1 Januari 2022

e- ISSN : 2808-9235